

**IMPLEMENTASI LAGU “RUMAH” KARYA SALMA SALSABIL DAN
“KEMBALI PULANG” KARYA SUARA KAYU DAN FEBY PUTRI DALAM
PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)**

**IMPLEMENTATION OF THE SONGS 'RUMAH' BY SALMA SALSABIL AND
'KEMBALI PULANG' BY SUARA KAYU AND FEBY PUTRI IN TEACHING
INDONESIAN LANGUAGE FOR FOREIGN SPEAKERS (BIPA)**

Rachmat Efendi^{1*}, Suyatno², Syamsul Shodiq³, Roni⁴
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia¹⁻⁴

24020956007@mhs.unesa.ac.id¹, suyatno-b@unesa.ac.id²,
syamsulshodiq@unesa.ac.id⁴, roni@unesa.ac.id³

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 27 Desember 2024 Direvisi: 01 Juli 2025 Disetujui: 12 Juli 2025 Kata kunci: <i>Implementasi, lagu, BIPA</i>	Kajian ini dihadirkan dalam rangka memahami penggunaan lagu "Rumah" yang ditulis dan dinyanyikan Salma Salsabil dan lagu "Kembali Pulang" karya kolaborasi antara Suara Kayu dan Feby Putri untuk Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Fokus utama kajian pada potensi kedua lagu dalam meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia, seperti berbicara, membaca, menyimak, dan menulis, serta memperkenalkan nilai budaya Indonesia, seperti kebersamaan, kekeluargaan, dan kerinduan kampung halaman. Pendekatan kualitatif dengan analisis konten digunakan untuk mengeksplorasi penerapan kedua lagu ini dalam pembelajaran BIPA. Lagu "Rumah" cocok untuk pemelajar tingkat pemula, sementara "Kembali Pulang" lebih sesuai untuk menengah hingga mahir. Kedua lagu ini menyampaikan pesan penting nilai kekeluargaan dan perantauan dalam kehidupan sosial. Melalui lagu, pemelajar tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga memahami ekspresi emosi dalam bahasa Indonesia, seperti kerinduan dan kelelahan. Dengan demikian, penggunaan lagu sebagai media pembelajaran BIPA terbukti efektif untuk mengenalkan bahasa dan budaya Indonesia secara menyenangkan dan aplikatif.
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 27 December 2024 Revised: 01 July 2025 Accepted: 12 July 2025 Keyword: <i>Implementation, songs, BIPA</i>	This study is presented to understand the use of the song "Rumah" written and sung by Salma Salsabil and the song "Kembali Pulang" a collaboration between Suara Kayu and Feby Putri for Teaching Indonesian for Foreign Speakers (BIPA). The main focus of the study is the potential of both songs in improving Indonesian language skills, such as speaking, reading, listening, and writing, as well as introducing Indonesian cultural values, such as togetherness, family, and homesickness. A qualitative approach with content analysis is used to explore the application of these two songs in BIPA learning. The song "Rumah" is suitable for beginner level learners, while "Kembali Pulang" is more suitable for intermediate to advanced levels. Both songs convey important messages about the value of family and migration in social life. Through songs, learners not only improve their language skills but also understand emotional expressions in Indonesian, such as longing and tiredness. Thus, the use of songs as a medium for BIPA learning is proven to be effective in introducing Indonesian language and culture in a fun and applicable way.

Copyright © 2025, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v18i2.25089>

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia secara formal merupakan bagian dari upaya strategis dalam mempromosikan bangsa dan budaya Indonesia ke kancah internasional. Bahasa merupakan salah satu unsur utama membentuk identitas dan memperkuat eksistensi suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol pemersatu yang merekatkan keragaman budaya, suku, dan wilayah. Sejak diresmikan sebagai bahasa nasional pada Sumpah Pemuda 1928 dan kemudian sebagai bahasa negara dalam UUD 1945, bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan yang dinamis. Upaya untuk menjaga, mengembangkan, dan memperkenalkan bahasa Indonesia kepada dunia internasional mencerminkan komitmen untuk menjadikannya bahasa yang bernilai strategis dan relevan lintas generasi. Sejalan dengan semangat pelestarian dan internasionalisasi bahasa Indonesia tersebut, semakin banyak penutur asli maupun penutur asing dari berbagai negara yang kini mempelajari dan mengajarkan bahasa Indonesia. Kondisi ini mendorong munculnya program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang merupakan bagian penting dalam pengajaran bahasa. Suyatno menyatakan bahwa bahasa dapat dievaluasi dengan tiga indikator utama, yakni jumlah penuturnya, penyebarannya yang luas, dan sejauh mana bahasa tersebut digunakan dalam berbagai sektor kehidupan (Suyatno, 2017).

Pertumbuhan penggunaan bahasa nasional ini sangat pesat sehingga bahasa Indonesia telah berkembang menjadi bahasa modern yang memiliki struktur yang semakin kokoh dan

kosakata yang melimpah. Secara perlahan, bahasa Indonesia berkembang dan semakin dikenal di seluruh dunia.

Individu yang bukan warga negara Indonesia dan memiliki kemampuan bahasa serta budaya yang berbeda dari adat istiadat Indonesia menjadi pemelajar BIPA. Secara umum, mereka adalah orang asing yang memiliki antusiasme untuk mempelajari bahasa Indonesia, meskipun mereka belum menguasai pokok-pokok dasar bahasa tersebut (Dewanti, Ahsin, & Fathurohman, 2020). Pengajaran bahasa Indonesia seharusnya berfokus pada pemeliharaan keterampilan berbahasa, sekaligus pengenalan aspek sosial dan budaya Indonesia yang selalu terkait dengan bahasa itu sendiri, karena sasaran utama pengajaran bahasa asing, termasuk bahasa Indonesia, adalah agar pemelajar mampu mengaplikasikan bahasa tersebut dengan tepat, sesuai konteks, dan benar (Ruskhana, 2007).

Pentingnya aspek sosial dan budaya dalam pengajaran BIPA juga ditegaskan oleh Ari Kusmiatun (2018), yang menyatakan bahwa pembelajaran BIPA merupakan pemelajar internasional dengan variasi latar belakang budaya dan bahasa. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar para pemelajar mampu menerapkan keterampilan berbahasa Indonesia berdasarkan cita-cita dan kebutuhan, dengan tetap menyesuaikan usia dan tingkat pemahaman yang dimiliki (Kusmiatun, 2018). Suher dan Hermoyo sepakat dengan pendapat tersebut dan menambahkan bahwa program pengajaran BIPA tidak hanya fokus pada bahasa, tetapi juga membekali pemelajar dengan pemahaman budaya Indonesia agar mereka mengenal bangsa Indonesia

secara utuh. Tujuan utamanya adalah bukan sekadar belajar bahasa, melainkan belajar berbahasa sambil memahami budaya Indonesia (Suher & Hermoyo, 2017). Berdasarkan pemikiran ini, maka istilah pemula, menengah, dan mahir dijadikan sebagai tiga tingkat pengelompokan pemelajar BIPA atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *novice*, *intermediate*, dan *advanced*. Setiap tingkatan memiliki fokus pada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yakni membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Hal ini menuntut pengajaran bahasa Indonesia yang terstruktur dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan pelajar (Maharani & Astuti, 2018).

Selain itu, Rifqia Kartika Ningrum, Herman J. Waluyo, dan Retno Winarni (2017) menyitir Suyitno (2008), menegaskan bahwa level kemampuan pembelajar menjadi acuan pemilihan bahan pengajaran bahasa. Untuk pelajar tingkat pemula, materi membaca menggunakan teks yang sederhana, seperti bacaan dalam majalah anak-anak atau buku bahasa Indonesia untuk sekolah dasar. Bahan bacaan dibuat lebih kompleks pada level menengah dan materi menjadi lebih rumit pada jenjang lanjut, seperti artikel dari koran atau majalah. Menguasai keahlian bahasa bukanlah tujuan utama pembelajaran karena BIPA juga menitikberatkan pada pengenalan materi budaya yang penting, seperti nilai-nilai sopan santun dalam pergaulan, cara berinteraksi dalam masyarakat, menjalin persahabatan, serta pola hidup dalam keluarga. (Ningrum, Waluyo, & Winarni, 2017).

Pada tiga tingkatan pembelajaran BIPA, pemula (*novice*), menengah (*intermediate*), dan mahir (*advanced*), diperlukan teknik pengajaran yang

menyenangkan untuk mendorong pemelajar agar lebih aktif dan merasa bahagia dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang menarik dan inovatif adalah pengajaran menggunakan media lagu. Lagu dapat menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan pemelajar (Crowther, 2012). Penelitian ini memilih lagu "Rumah" karya Salma Salsabil dan "Kembali pulang" karya kolaborasi Suara Kayu dan Feby Putri karena kedua lagu tersebut menyampaikan pesan budaya yang serupa. Selain itu, pemilihan bahasa yang digunakan dalam kedua lagu ini juga cocok untuk dijadikan bahan ajar dengan tema yang relevan sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa dan pemahaman budaya secara bersamaan.

Sebenarnya, sudah banyak penelitian yang membahas penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Fransaskia Cindy Dewanti (2020) meneliti pemanfaatan lirik lagu karya band Wali sebagai sarana untuk meningkatkan kekayaan kosakata, memungkinkan penutur asing meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan lebih mahir (Dewanti et al., 2020). Fortunata Tyasrinestu (2016) meneliti pemanfaatan lagu anak-anak yang menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kosakata pemelajar asing (Tyasrinestu, 2016). Sunardi (2021) membahas sastra lisan *kidung rumeksa ing wengi* yang digunakan sebagai bahan pengajaran mahasiswa internasional yang berminat mempelajari kebudayaan Indonesia, terutama budaya Jawa (Sunardi, 2021). Wulandari mempelajari lagu-lagu nusantara sebagai sarana memperkenalkan lagu daerah dalam program pengajaran BIPA (Wulandari,

Zamzani, & Nurhadi, 2022). Arum Murdianingsih mempelajari Budaya dan bahasa yang diintegrasikan dalam pengenalan kosakata flora dan fauna melalui lagu Banjar sebagai bahan ajar BIPA yang berbasis pada kearifan budaya setempat (Murdianingsih, Susanti, & Hikmah, 2024). Muhammad Yunus mengungkapkan nilai dan norma pendidikan karakter melekat pada lagu anak yang dijadikan sebagai sarana pengajaran BIPA (Yunus & Anwari, 2021).

Kajian dengan pemanfaatan lagu "Rumah" dan "Kembali Pulang" sebagai media pembelajaran ini tidak serupa dengan kajian-kajian sebelumnya. Kedua lagu ini mewakili semangat dan nilai-nilai yang dekat dengan anak muda zaman sekarang yang sangat relevan dengan kosakata dan gaya penyampaian yang sering digunakan oleh generasi masa kini. Hal ini menjadikan kedua lagu tersebut lebih aplikatif dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing karena mampu menyentuh kehidupan sehari-hari serta pengalaman emosional yang familiar bagi pemelajar dari berbagai latar belakang. Selain itu, kedua lagu ini cukup populer di kalangan pendengar Indonesia sehingga memiliki daya tarik tersendiri. Kepopuleran lagu-lagu ini dapat meningkatkan motivasi pemelajar untuk lebih mendalami bahasa dan budaya Indonesia, sekaligus membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan terhubung dengan konteks sosial budaya yang sedang berkembang. Dengan mengangkat tema-tema universal seperti rumah dan pulang, lagu-lagu ini juga memungkinkan pengajaran untuk lebih menggali nilai-nilai keluarga, identitas, dan kedekatan dengan budaya lokal Indonesia yang dapat memperkaya

pemahaman dan pengalaman belajar pembelajar asing.

Dengan memahami fakta-fakta tersebut, pembelajaran bahasa dilakukan bersamaan dengan pemahaman terhadap konteks budaya yang melatarbelakanginya sehingga bahasa Indonesia dapat dipahami secara mendalam, baik dari segi makna maupun penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program BIPA berpegang teguh pada pembelajaran bahasa Indonesia yang disertai dengan pengenalan budaya Indonesia bagi penutur asing. Gregory Crowther berpendapat bahwa musik yang kaya akan konten dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kompleks, dengan menyediakan berbagai saluran keterlibatan, baik verbal maupun nonverbal, auditori, visual, maupun kinestetik (Crowther, 2012).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menyediakan masukan penting yang dapat digunakan oleh pengajar ketika kurikulum dipersiapkan sesuai dengan kegunaan praktisnya, sekaligus menciptakan teknik pengajaran yang adaptif, modern, praktis, inovatif, dan kontekstual. Selain daya pesona visual, atmosfer pembelajaran yang menyenangkan juga dapat diciptakan oleh lagu, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dorongan semangat dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Pengajaran bahasa Indonesia harus semakin inovatif dan efisien untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Dalam era digital ini, kemajuan teknologi memungkinkan akses informasi dan sumber belajar yang lebih mudah sehingga pengajar diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih

cerdas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pengajar dapat menerapkan salah satu pendekatan dengan menggunakan lagu sebagai bagian dari pembelajaran. Dalam konteks BIPA, lagu tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mengasah kemampuan berbahasa, tetapi juga sebagai alat untuk mengenalkan karakteristik budaya Indonesia. Melalui musik dan liriknya, mahasiswa asing dapat lebih memahami keunikan budaya Indonesia, yang pada gilirannya dapat memperkaya pengalaman belajar mereka sambil secara bersamaan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mereka.

Kajian ini memiliki rumusan masalah, yaitu bagaimana penggunaan lagu "Rumah" karya Salama Salsabil dan "Kembali Pulang" yang dibawakan oleh Audree Dewangga (gitar), Ingrid Tamara (vokal) yang tergabung dalam band Suara kayu, bersama Feby Putri sebagai penyanyi dan penulis lagu dapat dimanfaatkan dalam pengajaran BIPA. Kajian ini juga mengkaji bagaimana kedua lagu tersebut dapat memperkenalkan nilai-nilai budaya Indonesia, seperti konsep rumah dalam konteks keluarga dan identitas, serta tema kembali pulang yang menyentuh nilai kebersamaan, perjalanan, dan ikatan dengan akar budaya. Dengan memanfaatkan lirik dan konteks budaya yang ada dalam lagu-lagu ini, diharapkan pembelajar BIPA dapat meningkatkan keterampilan mendengar, berbicara, dan memahami bahasa Indonesia sekaligus memperdalam pengetahuan mereka tentang budaya Indonesia.

METODE

Pendekatan kualitatif bersama teknik analisis konten diaplikasikan

dalam kajian ini untuk mengeksplorasi penggunaan lagu "Rumah" dan "Kembali Pulang" dalam pembelajaran BIPA. Steve Stemler melakukan pemeriksaan komprehensif terhadap analisis konten dan menyimpulkan bahwa teknik analisis konten sebagai metode yang sistematis dan dapat direplikasi untuk meringkas teks yang luas ke dalam kategori-kategori ringkas mengikuti aturan pengodean yang ditetapkan (Stemler, 2000). Keuntungan analisis konten, termasuk kemampuannya untuk memfasilitasi pemeriksaan set data besar secara terstruktur, yang secara signifikan membantu dalam menemukan tren dan menilai fokus perhatian berbagai entitas. Teknik ini juga dapat mendukung derivasi kesimpulan yang dapat divalidasi melalui metode penelitian lainnya.

Sementara Yuli Asmi Rozali menyatakan bahwa analisis konten kualitatif tidak terutama berurusan dengan data numerik, tetapi dengan data tekstual ekspresif yang harus diperiksa secara sistematis. Prosesnya meliputi pengorganisasian temuan wawancara, pembuatan kategori, pengodean, dan akhirnya sintesis informasi untuk menarik kesimpulan berdasarkan tema dan pola yang jelas (Rozali, 2022). Penelitian ini akan mengacu pada penjelasan Stemler dan Yuli mengenai langkah-langkah analisis konten, namun tanpa wawancara karena penelitian ini berfokus pada pengkajian literatur terkait dan analisis lagu yang akan dijadikan bahan pengajaran.

Peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan analisis konten untuk menilai frekuensi dan penyebaran elemen bahasa yang muncul dalam lirik lagu serta mengevaluasi sejauh mana lagu dapat

dioptimalkan untuk mengajarkan berbagai keterampilan bahasa, seperti berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan.

Tahapan penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data yang berfokus pada lirik lagu. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis konten, yaitu kategorisasi dan pengodean, kemudian dilanjutkan dengan analisis dari proses sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang penggunaan lagu sebagai alat bantu dalam pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran penting bahasa Indonesia dalam konteks sosial dan budaya sangat menonjol. Bahasa Indonesia tidak sekadar alat komunikasi, tetapi merupakan simbol identitas dan pemersatu bangsa. Oleh karena itu, keberadaan bahasa Indonesia harus mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Suyatno (2017) menyatakan bahwa bahasa Indonesia, sebagai bahasa negara, memegang peran yang sangat krusial. Beberapa fungsi utamanya antara lain (1) sebagai simbol kebanggaan nasional, (2) sebagai identitas bangsa, (3) sebagai media komunikasi antara masyarakat dan antarbudaya, serta (4) sebagai sarana yang menyatukan berbagai suku bangsa dengan beragam latar belakang budaya dan bahasa menjadi satu kesatuan dalam negara Indonesia (Suyatno, 2017). Fungsi-fungsi ini menjadikan bahasa Indonesia sebagai Media interaksi yang sekaligus berfungsi sebagai penghubung sosial dan budaya yang memperkuat rasa kesatuan di seluruh penjuru tanah air.

Dewanti meneliti dan menemukan bahwa penerapan media lagu dalam

pengajaran BIPA dapat membantu meningkatkan kosakata yang dipelajari oleh pelajar, menjadikannya salah satu metode yang menarik dan efisien. Lagu tidak hanya menyajikan materi dalam bentuk yang menarik, tetapi juga menawarkan pengalaman yang menyenangkan sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah diingat (Dewanti et al., 2020). Manfaat utama penggunaan lagu dalam pendidikan, antara lain membantu proses menghafal, mengurangi stres, dan menciptakan lingkungan kelas yang positif. Lagu berfungsi sebagai alat bantu mengingat, di mana ritme dan rima yang ada dalam lagu dapat membantu siswa mengingat informasi penting dengan cara yang lebih menyenangkan (Crowther, 2012). Selain itu, pengalaman musik yang menyenangkan dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi siswa, yang pada gilirannya membuat mereka merasa lebih diterima dalam lingkungan akademis yang sering kali menantang. Dengan demikian, pengajaran bahasa Indonesia melalui lagu tidak hanya efektif dalam mengajarkan kosakata, tetapi juga dapat menciptakan atmosfer belajar yang lebih menyenangkan dan penuh semangat.

Analisis penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh. Pertama, Analisis berfokus pada kategorisasi lagu "Rumah" dan "Kembali Pulang" untuk mendapatkan fokus pengajaran bahasa. Kemudian, analisis berkembang ke budaya Indonesia yang dibawa oleh 2 lagu tersebut. Terakhir, analisis berfokus pada kelebihan pengajaran BIPA menggunakan lagu.

Kategorisasi Lagu "Rumah" dan "Kembali Pulang" dalam Pengajaran BIPA

Lagu "Rumah" dan "Kembali Pulang" merupakan dua lagu populer di era sekarang yang juga terpilih sebagai *soundtrack* film *Home Sweet Loan*, yang dirilis pada tahun 2024. Lagu "Kembali Pulang", dirilis pada 2022 oleh kolaborasi antara Suara Kayu (yang terdiri dari Audree Dewangga pada gitar dan Ingrid Tamara pada vokal) bersama Feby Putri, telah didengarkan lebih dari 200 juta kali di platform Spotify per November 2024. Di YouTube, video musiknya juga telah ditonton lebih dari 16 juta kali. Sementara itu, lagu "Rumah", ciptaan Salma Salsabil, telah mencapai lebih dari 48 juta pemutaran di Spotify. Di YouTube, video musik "Rumah" telah ditonton lebih dari 10 juta kali, dengan versi lirik yang telah ditonton sekitar 2,8 juta kali dan versi visualizer yang sudah diputar lebih dari 4,1 juta kali. Keberhasilan kedua lagu ini dalam menarik perhatian audiens membuktikan popularitas dan daya tarik mereka, baik di platform musik *streaming* maupun media sosial.

Kategorisasi khusus dilakukan dalam rangka memudahkan penggunaan dua lagu terpilih sebagai media pembelajaran yang efektif. Tujuan dari kategorisasi ini agar ketika lagu-lagu tersebut digunakan di kelas, pengajar dapat dengan mudah mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang perlu diberi penekanan sesuai dengan tujuan dan materi yang sedang diajarkan. Dengan demikian, penggunaan lagu dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran, meningkatkan pemahaman, dan memaksimalkan keterlibatan siswa.

Kategorisasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan

kata, frasa, atau kalimat dalam lirik lagu ke dalam tiga kategori utama, yaitu (1) Kode 1: Kosakata, (2) Kode 2: Ekspresi Emosi, dan (3) Kode 3: Kalimat Ungkapan. Pemberian kode ini bertujuan memudahkan pelajar dan pengajar dalam memanfaatkan kelompok kata atau ungkapan tertentu dalam konteks pengajaran yang relevan. Meskipun terkadang sebuah kalimat dapat masuk dalam lebih dari satu kategori, seperti kode 2 dan 3, fokus utama dari kategorisasi ini adalah bagaimana kalimat-kalimat tersebut dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Lagu pertama yang akan dikategorisasi adalah "Kembali Pulang" karya kolaborasi Suara Kayu bersama Feby Putri. Berikut liriknya:

*Sekedar berandai menetapi diri ini
Berpencar pergi tuk mencari apa yang
lama dicari
Pergi tanpa pamrih pergi tanpa pamit
Akan
Ke sana kemari tanpa arah serta
Ratusan makian
Kembali pulang tuk menenangi
Banyaknya luka yang berantakan
Peluk hangat sikap tuk sembuhkan
Kembali pulang bersama terang
Menghiasi diri merayakan
Genggaman tangan yang masih ada
HU hu hu ah ha
Kembali pulang tuk menenangi
Banyaknya luka yang berantakan
Peluk hangat sikap tuk sembuhkan
Kembali pulang bersama terang
Menghiasi diri merayakan
Genggaman tangan yang masih ada
Hu hu hmmm ha ha*

Lagu "Kembali Pulang" menggambarkan perjalanan emosional seseorang yang mencari arti atau kedamaian dalam hidupnya. Lirik lagu

ini mencerminkan seseorang yang berusaha mencari jawaban atau pemenuhan diri dengan pergi jauh dari tempat yang dikenal, tanpa tujuan yang jelas, dan mungkin menghadapi tantangan serta cobaan dalam perjalanannya. Namun, seiring waktu, ia merasa perlu untuk kembali, pulang, dan menyembuhkan diri dari luka-luka yang telah terjadi. Kembalinya ke rumah atau tempat yang dikenal memberikan kedamaian, kenyamanan, dan kesembuhan, seperti yang digambarkan dalam lirik *peluk hangat sikap tuk sembuhkan*. Secara keseluruhan, lagu ini berbicara tentang perjalanan batin, pemulihan diri, dan pentingnya tempat atau orang yang bisa memberi ketenangan dan cinta untuk menyembuhkan luka emosional.

Tabel 1. Kategorisasi 1 Lagu “Kembali Pulang” Karya Suara Kayu dan Feby Putri

Lirik	Kode	Pengajaran difokuskan pada kegiatan
Berandai, menetapi, pamrih, pamit, makian, genggam, menenangi, hangat	K1	menyimak, berbicara
Sekedar berandai menetapi diri ini	K3	menyimak, berbicara dan menulis
Berpencar pergi tuk mencari apa yang lama dicari	K3	menyimak, berbicara dan menulis
Pergi tanpa pamrih pergi tanpa pamit akan	K3	menyimak, berbicara dan menulis
Ke sana kemari tanpa arah serta Ratusan makian	K3	menyimak, berbicara dan menulis
Kembali pulang tuk menenangi	K2&k3	menyimak, berbicara dan menulis
Banyaknya luka yang berantakan	K2 &k3	menyimak, berbicara

		dan menulis
Peluk hangat sikap tuk sembuhkan	K3	menyimak, berbicara dan menulis
Kembali pulang bersama terang	K2&k3	menyimak, berbicara dan menulis
Menghiasi diri merayakan	K2 &k3	menyimak, berbicara dan menulis
Genggaman tangan yang masih ada	K3	menyimak, berbicara dan menulis

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa lagu ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek pengajaran seperti menyimak, berbicara dan menulis. *Pamrih, menetapi, menenangi, berandai, genggam, pamit* merupakan kosakata tingkat menengah dan mahir yang bisa diperkenalkan kepada penutur asing. Untuk pemelajar pemula, kata-kata seperti *pamit, makian, genggam, hangat*, bisa diperkenalkan. Dilihat dari penulisan lirik tersebut, Suara Kayu dan Feby Putri memiliki kecenderungan memakai frasa/kalimat yang estetik dan bernilai sastra sehingga bisa diperkenalkan sebagai kalimat bermakna kepada penutur asing. Frasa *sekedar berandai menetapi diri ini* dalam lirik lagu "Kembali Pulang" mengandung makna bahwa seseorang sedang berkhayal atau berangan-angan untuk menemukan kedamaian dan kestabilan dalam dirinya. Kata *berandai* menunjukkan bahwa ini adalah sebuah harapan atau impian, bukan kenyataan yang nyata. Lirik *menetapi diri ini* berarti berusaha untuk menemukan atau menetap dalam jati diri sendiri, menghadapi perasaan atau kondisi batin yang belum sepenuhnya stabil. Frasa *berpencar pergi tuk mencari apa yang lama dicari* dan

pergi tanpa pamrih, pergi tanpa pamit merupakan irama yang menarik karena permainan kata dan persamaan akhiran yang digunakan. Pengulangan kata *pergi* serta kesamaan akhiran pada kata-kata seperti *dicari* dan *dari* menambah keindahan dan kekuatan estetika dalam lirik lagu ini. Teknik tersebut memberikan kesan ritmis dan harmonis, sekaligus memperdalam makna yang ingin disampaikan, yaitu perjalanan batin yang penuh pencarian dan pengorbanan tanpa pamrih.

Frasa-frasa seperti *Kembali pulang tuk menenangi, Banyaknya luka yang berantakan* dan *Kembali pulang bersama terang Menghiasi diri merayakan* mengandung ekspresi emosi yang dibalut dengan kalimat yang estetik. Untuk menyampaikan kesedihan dan kesusahan, lagu ini menggunakan frasa *Banyaknya luka yang berantakan* menggambarkan perasaan terluka dan kacau. Sementara itu, untuk mengekspresikan kerinduan, kesepian, dan keinginan untuk kembali ke tempat yang penuh kehangatan, lagu ini menggunakan *Kembali pulang tuk menenangi* dan *Kembali pulang bersama terang*, yang menggambarkan harapan akan kedamaian dan kebahagiaan setelah perjalanan emosional yang panjang. Penggambaran rasa penguatan diri dan kebangkitan diungkapkan dengan *Menghiasi diri merayakan* yang menunjukkan proses pemulihan dan penerimaan diri setelah menghadapi berbagai cobaan.

Dengan demikian, lagu ini tidak hanya cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca, menyimak, dan menulis, tetapi juga dapat digunakan dalam pengajaran sastra. Lagu ini memiliki susunan kalimat yang indah dan penuh makna, yang memungkinkan penutur asing untuk

mempelajari unsur-unsur sastra, seperti pilihan kata, metafora, dan simbolisme. Selain itu, penutur asing secara langsung memperoleh pemahaman lebih jauh tentang ungkapan dalam budaya bangsa Indonesia, sekaligus memperkaya pengetahuan mereka tentang bahasa dan sastra. Melalui lagu, pembelajar dapat mengeksplorasi elemen sastra secara lebih menyenangkan dan aplikatif.

Tabel 2. Kategorisasi 2 Lagu “Rumah”
 Karya Salma Salsabil

Lirik	Kode	Pengajaran di Mata Kuliah
Kabar, jawaban, rumah, lelah, senyuman, doa dan harapan, duniaku, pangkuan, berteduh, senyaman	K1	Menyimak & berbicara
Setiap hari kau tanyakan Apa kabar adik	K3	Menyimak, berbicara dan menulis
Meski tak semua jawaban Benar-benar baik	K2 & k3	
Mulai lelah dengan tekanan Di duniaku sendiri	K2&K3	
Aku manusiayang penuh ambisi yang sering lupa bahwa ingin dimengerti	K2&K3	
Tempat yang kurindu sejak lama Rumah kecil itu Tempatku berteduh	K2&K3	
Senyuman pria yang kurindukan Akan kubuktikan Semua doa dan harapannya	K2&K3	

Selanjutnya, peneliti ini akan melakukan kategorisasi di lagu “Rumah” yang ditulis dan dinyanyikan oleh Salma Salsabil dengan lirik sebagai berikut:

*Setiap hari kau tanyakan
 Apa kabar adik
 Hmmmmm*

*Meski tak semua jawaban
Benar-benar baik ohhhh
Mulai lelah dengan tekanan di
duniaku sendiri
Ingin pulang ke pangkuannya
Tempat yang kurindu sejak lama
rumah kecil itu
Tempatku berteduh
Senyuman pria yang kurindukan
Akan kubuktikan
Semua doa dan harapannya
Aku manusia yang penuh ambisi yang
sering lupa bahwa ingin dimengerti
Banyak tempat untuk kembali meski
tak senyaman di rumah sendiri
Mulai lelah dengan tekanan di
duniaku sendiri
Ingin pulang ke pangkuannya
Tempat yang kurindu sejak lama
Rumah kecil itu
Tempatku berteduh
Senyuman pria yang kurindukan
Akan kubuktikan
Semua doa dan harapannya
uuuuuuuuuuuu
Tempat yang kurindu Rumah kecil itu
Tempatku berteduh
Tempat yang kurindu sejak lama
Rumah kecil itu
Tempatku berteduh
Senyuman pria yang kurindukan
Akan kubuktikan
Semua doa dan harapannya
Semua doa dan harapannya*

Lagu "Rumah", menceritakan tentang seseorang yang merasa lelah dengan tekanan hidup dan keramaian dunia luar, serta merindukan ketenangan dan kehangatan rumah sebagai tempat yang memberikan kenyamanan dan kedamaian. Lirik lagu ini menggambarkan perasaan rindu kepada rumah kecil yang penuh dengan cinta dan kasih sayang, tempat yang selalu menjadi pelarian dari segala masalah dan kecemasan. Tokoh dalam

lagu ini merasakan beban dalam kehidupan yang penuh ambisi dan tantangan, namun juga merasa kehilangan arah dan ingin kembali ke pelukan keluarga, terutama kepada sosok ayah yang penuh kasih. Rumah, dalam konteks lagu ini, bukan hanya sebagai tempat fisik, tetapi sebagai simbol kedamaian, cinta, dan kehangatan yang memberi kekuatan untuk menghadapi dunia luar. Pada akhirnya, meskipun dunia luar penuh dengan tekanan, rumah adalah tempat yang selalu dirindukan dan menjadi sumber ketenangan dan kekuatan bagi tokoh dalam lagu ini.

Dari kategorisasi di atas, kosakata dalam lagu ini seperti *kabar, jawaban, rumah, lelah, senyuman, doa dan harapan, duniaku, pangkuan, berteduh*, dan *senyaman* memiliki tingkat kesulitan yang rendah sehingga sangat cocok diajarkan kepada pemelajar pemula. Lagu ini menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan jelas, dengan narasi yang menggambarkan perasaan narator yang merindukan sosok ayahnya. Berbeda dengan lagu sebelumnya, deskripsi dalam lagu ini langsung dapat dipahami. Selain itu, lagu ini banyak menyampaikan ekspresi emosi, seperti *kelelahan* dan *kerinduan*, yang terlihat dari frasa *Meski tak semua jawaban Benar-benar baik, mulai lelah dengan tekanan di duniaku sendiri, aku manusia yang penuh ambisi, yang sering lupa bahwa ingin dimengerti*. Ekspresi emosi kerinduan paling lugas disampaikan dengan frasa *Tempat yang kurindu sejak lama Rumah kecil itu, Tempatku berteduh Senyuman pria yang kurindukan Akan kubuktikan Semua doa dan harapannya*. Frasa-frasa ini tidak hanya menyampaikan perasaan, tetapi juga membangun koneksi emosional yang mendalam, yang

memudahkan pemelajar untuk memahami makna dan konteksnya.

Seperti yang terlihat dalam dua tabel di atas, kedua lagu ini sangat cocok dijadikan media pengajaran BIPA yang menyenangkan dan nyaman. Mengingat popularitasnya, diharapkan lagu-lagu ini tidak hanya efektif dalam mengajarkan keterampilan membaca, menulis, dan menyimak, tetapi juga dapat memperkenalkan seni dan budaya Indonesia kepada penutur asing. Dengan cara ini, pembelajar tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa mereka, tetapi juga mendapatkan wawasan tentang kekayaan budaya Indonesia secara lebih menarik dan kontekstual.

Menyelami Budaya Indonesia melalui Lagu: Analisis Nilai Budaya dalam "Rumah"

Lagu "Rumah" dan "Kembali Pulang" tidak hanya menawarkan pengalaman musikal yang menyentuh, tetapi juga menyuarakan nilai-nilai budaya Indonesia yang mendalam. Kedua lagu ini menggambarkan konsep kuat tentang keluarga, rumah, dan kekerabatan yang sangat relevan dengan budaya Indonesia. Kedua lagu tersebut, hanya dengan judulnya—"Rumah" dan "Kembali Pulang"—sudah mampu mewakili esensi keindonesiaan yang mendalam, mencerminkan nilai kebersamaan, perjalanan, dan ikatan kuat dengan budaya tanah air.

Nilai-nilai budaya Indonesia tercermin dalam konsep rumah sebagai simbol keluarga dan identitas yang menggarisbawahi pentingnya kedekatan dengan tempat asal dan orang terdekat yang diwakili dengan lirik berikut:

*Tempat yang kurindu sejak lama
Rumah kecil itu
Tempatku berteduh
Senyuman pria yang kurindukan
Akan kubuktikan
(Rumah)
Kembali pulang tuk menenangi
Banyaknya luka yang berantakan
Peluk hangat sikap tuk sembuhkan
Kembali pulang bersama terang
Menghiasi diri merayakan
Genggaman tangan yang masih ada
(Kembali Pulang)*

Keluarga adalah pusat dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia dan tema ini terlihat jelas dalam kedua lagu tersebut. Baik dalam "Rumah" maupun "Kembali Pulang", ada penekanan pada pentingnya kembali ke rumah, kembali kepada keluarga, sebagai tempat yang memberi kenyamanan dan kedamaian setelah menghadapi cobaan dan perjalanan hidup.

Budaya Indonesia sangat mengagungkan kebersamaan dan hubungan kekeluargaan yang erat, yang tercermin dalam lirik lagu-lagu ini. Meskipun karakter dalam lagu "Kembali Pulang" menggambarkan perjalanan jauh, baik secara fisik maupun emosional, tema utama yang diusung adalah kembali pulang untuk menenangkan hati dan menyembuhkan luka. Konsep *pulang* dalam lagu ini melambangkan lebih dari sekadar kembali ke tempat tinggal, tetapi juga kembali ke inti kebudayaan Indonesia yang sangat mengutamakan kedekatan keluarga.

Selain itu, kedua lagu ini juga menggambarkan fenomena budaya yang umum dilakukan oleh banyak orang Indonesia, yaitu merantau setelah berusia dewasa seperti tergambar dalam lirik berikut:

*Setiap hari kau tanyakan
Apa kabar adik
Hmmmmmm
Meski tak semua jawaban
Benar-benar baik
Mulai lelah dengan tekanan di
duniaku sendiri
(Rumah)
Berpencar pergi tuk mencari apa yang
lama dicari
Pergi tanpa pamrih pergi tanpa pamit
Akan
Ke sana kemari tanpa arah serta
Ratusan makian
(Kembali Pulang)*

Merantau merupakan adat istiadat dalam kehidupan berbudaya masyarakat Indonesia, banyak orang meninggalkan kampung halaman untuk mencari pengalaman, pendidikan, atau peluang kerja di kota-kota besar, atau bahkan ke luar negeri. Hal ini tercermin dalam lirik lagu "Kembali Pulang", yang menggambarkan perjalanan panjang dan pencarian yang akhirnya berujung pada keinginan untuk kembali ke rumah, kembali ke keluarga setelah merantau.

Sebagai media pengajaran BIPA, kedua lagu ini memiliki manfaat ganda. Selain meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia, lagu-lagu ini juga efektif dalam memperkenalkan budaya luhur Indonesia kepada pemelajar asing. Lewat lirik-lirik yang kaya akan makna dan nilai budaya, lagu-lagu ini mengajarkan tentang pentingnya keluarga, rumah, dan konsep merantau, nilai-nilai yang merupakan bagian integral dari identitas bangsa Indonesia. Dengan menggunakan lagu-lagu ini dalam pengajaran BIPA, pemelajar tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memperoleh wawasan mendalam tentang kebudayaan Indonesia yang

penyempurna keharmonisan, kebersamaan, dan penghargaan terhadap akar budaya. Dengan demikian, lagu-lagu ini memberi penutur asing pemahaman langsung tentang ekspresi budaya Indonesia, menjadikannya tidak hanya alat bantu pembelajaran bahasa, tetapi juga sarana untuk menyebarkan nilai budaya dan memperkaya pengalaman belajar.

Keunggulan Pengajaran BIPA dengan Menggunakan Media Lagu: Manfaat dan Efektivitasnya

Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa lagu efektif untuk pembelajaran bahasa. Namun, pemilihan lagu yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Mustafa Şevik, dalam penelitiannya mengenai penggunaan lagu dalam pendidikan bahasa asing di Turki, menemukan bahwa banyak guru yang mengalami hambatan dalam menemukan lagu yang sesuai untuk digunakan dalam kelas. Meskipun guru EFL di Turki meyakini banyak keuntungan dari penggunaan lagu untuk pelajar muda, dukungan dalam pelatihan dan ketersediaan sumber daya yang tepat sangat penting untuk mengatasi kendala yang ada dan sepenuhnya mewujudkan potensi pedagogis lagu dalam pendidikan bahasa. Pendidik juga perlu untuk mengeksplorasi berbagai metodologi, termasuk meminta siswa untuk mengubah lagu mereka sendiri, guna memanfaatkan potensi penuh musik dalam pendidikan, tidak hanya dalam pengajaran bahasa, tetapi juga di bidang lain (Crowther, 2012).

Pemanfaatan media lagu dalam proses belajar mengajar BIPA memberikan banyak manfaat yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Lagu tidak hanya

membantu dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan (*listening*) dan memahami kosakata baru, tetapi juga memperkenalkan elemen budaya yang tidak dapat ditemukan dalam teks biasa. Lagu seperti "Rumah" dan "Kembali Pulang" misalnya, selain memperkenalkan kosakata yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, juga menyelami nilai-nilai budaya Indonesia yang berkaitan dengan keluarga, kerinduan, dan perantauan. Dengan demikian, lagu-lagu ini membantu membangun keterhubungan emosional antara pelajar dengan budaya Indonesia yang pada gilirannya mempermudah pemahaman dan penggunaan bahasa secara kontekstual.

Keunggulan lain dari penggunaan lagu dalam pengajaran BIPA adalah kemampuannya untuk menghasilkan atmosfer belajar mengajar yang menggembirakan dan rileks. Musik dapat merangsang emosi dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Pembelajaran yang melibatkan lagu mendorong pembelajar untuk menguasai teori bahasa, sekaligus menumbuhkan keahlian pemahaman sosial, budaya, adat istiadat yang lebih holistik. Lagu sering kali membawa suasana yang lebih hidup, dan mendengarkan lagu dalam bahasa target dapat membantu pelajar terbiasa dengan intonasi, pengucapan, serta ritme bahasa tersebut. Metode tersebut terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan dalam bahasa Indonesia.

Selain itu, penggunaan lagu dalam BIPA dapat mempermudah proses hafalan, karena ritme dan melodi lagu membantu siswa mengingat kosakata dan frasa dengan lebih mudah. Dalam penelitian oleh Crowther (2012), disebutkan bahwa musik memfasilitasi

ingatan dengan menyusun informasi sesuai dengan ritme dan rima sehingga memungkinkan siswa untuk menyerap informasi lebih cepat dan menyenangkan. Dengan cara ini, lagu-lagu Indonesia yang populer dan mudah dipahami seperti "Rumah" dan "Kembali Pulang" memberikan pelajar kesempatan untuk belajar bahasa Indonesia sekaligus menikmati pengalaman belajar yang menyenangkan.

Secara keseluruhan, pemanfaatan lagu dalam pengajaran BIPA tidak hanya efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa, tetapi juga memperkenalkan dan menyebarkan budaya Indonesia secara alami. Oleh karena itu, pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi penutur asing dianggap sangat dipengaruhi oleh pemilihan lagu yang sesuai.

PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian ini, pengembangan program pengajaran BIPA ke depan melalui media lagu harus dilakukan. Pertama, pengajaran BIPA dapat diperluas dengan mengembangkan materi berbasis lagu yang lebih beragam. Selain lagu-lagu populer seperti "Rumah" dan "Kembali Pulang", pengajaran bisa mencakup lagu-lagu yang bersifat kedaerahan di berbagai wilayah di Indonesia untuk memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia. Hal ini tidak hanya akan memperkaya kosakata pelajar, tetapi juga memperkenalkan mereka pada berbagai nuansa budaya lokal. Selain itu, sangat penting untuk mengintegrasikan pengajaran budaya dalam setiap tingkatan BIPA. Lagu-lagu yang digunakan sebagai media ajar seharusnya meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia sekaligus

memperkaya pengetahuan etika sosial-masyarakat serta budaya Indonesia sesuai keseharian bangsa Indonesia, disesuaikan dengan tingkat kemampuan pembelajar, dari pemula hingga lanjut.

Selanjutnya, untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, disarankan untuk memanfaatkan teknologi dalam menyediakan akses mudah bagi pemelajar terhadap lagu-lagu Indonesia beserta lirik, terjemahan, dan penjelasan budaya. Platform digital dan aplikasi pembelajaran berfungsi sebagai media yang efisien mendukung pembelajaran mandiri dan adaptif bagi peserta didik BIPA. Selain itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi secara lebih mendalam bagaimana lagu dapat memengaruhi peningkatan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, serta memperdalam pemahaman budaya Indonesia di kalangan pembelajar asing.

Terakhir, penting untuk memberikan pelatihan khusus bagi pengajar BIPA dalam penggunaan lagu sebagai media pembelajaran. Pelatihan ini akan mencakup teknik-teknik kreatif dalam mengintegrasikan lagu ke dalam rencana pembelajaran dan cara menghubungkan lagu dengan konteks budaya dan sosial Indonesia. Pengajar yang terampil dalam menggunakan lagu meningkatkan semangat kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan sehingga akan memotivasi pemelajar untuk lebih terlibat dalam proses belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian, saran-saran ini dapat memperkaya dan meningkatkan efektivitas pengajaran BIPA, sekaligus memperkenalkan budaya Indonesia kepada pemelajar asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Crowther, G. (2012). Using Science Songs to Enhance Learning: An Interdisciplinary Approach. *CBE—Life Sciences Education*, 11, 26–30.
- Dewanti, F. C., Ahsin, M. N., & Fathurohman, I. (2020). Penggunaan Lagu Karya Band Wali Sebagai Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Prosiding Seminar Internasional Seminar Kepakaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (SEMAR BIPA)*, 149–156. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Kusmiatun, A. (2018). Tantangan dan strategi pembelajaran bipa bermuatan nilai karakter profetik. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra (PIBSI) XL*, 781(1), 781–788.
- Maharani, T., & Astuti, E. S. (2018). Pemerolehan bahasa kedua dan pengajaran bahasa dalam pembelajaran BIPA. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10(1), 121–142.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21274/ls.2018.10.1.121-142>
- Murdianingsih, A., Susanti, D. J., & Hikmah, S. N. (2024). Pengenalan Kosakata Flora dan Fauna dalam Lagu Banjar sebagai Bahan Ajar BIPA Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1125–1136.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.491>
- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai upaya internasionalisasi

- universitas di Indonesia.
Proceedings Education and Language International Conference. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung. Retrieved from <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1294>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Forum Ilmiah*, 19(1), 68–76.
- Ruskhan, A. G. (2007). Pemanfaatan Keberagaman Budaya Indonesia Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). *Seminar Pengajaran Bahasa Indonesia Pertemuan Asosiasi Jepang-Indonesia*. Nagoya: Nanzan Gakuen Training Center.
- Stemler, S. (2000). An overview of content analysis. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 7(1), 17. <https://doi.org/https://doi.org/10.7275/z6fm-2e34>
- Suher & Hermoyo, R. (2017). Pengembangan Materi Ajar BIPA melalui Budaya Lokal Jawa Timur. *ELSE (Elementary School Education Journal)*. Volume 1 Nomor 1 Agustus 2017 P-ISSN: 2581-1800 E-ISSN: 2597-4122. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Sunardi, S. L. (2021). Sastra Lisan Kidung Rumeksa Ing Wengi Karya Sunan Kalijaga sebagai Materi Ajar BIPA Tingkat Lanjut. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*, 3(2), 96–103.
- Suyatno. (2017). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Mahasiswa melalui Bahasa)*. Bogor: In Media.
- Tyasrinestu, F. (2016). Pemanfaatan Lirik Musikal Lagu Anak Berbahasa Indonesia sebagai Bahan Pengajaran Kosakata BIPA. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Tahunan BIPA (PITABIPA)*, 2(2), 78–84.
- Wulandari, A., Zamzani, & Nurhadi. (2022). Pemanfaatan lagu daerah nusantara sebagai media pembelajaran BIPA berbasis local indigenous. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*, 4(2), 157–167.
- Yunus, M., & Anwari, M. R. (2021). Nilai pendidikan dan karakter lagu-lagu anak sebagai media

